

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja karyawan harus dipantau dengan serius, karena memberikan dampak secara langsung terhadap perusahaan secara keseluruhan (Hasibuan,2011).

Dewasa ini, kinerja karyawan sering dijadikan bahan perbincangan dalam hal pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan bahkan kepuasan pelanggan, dan tidak jarang banyak perusahaan yang menilai kinerja karyawan tersebut kurang baik, bahkan sangat buruk. Hal ini terkadang menyebabkan karyawan tersebut merasa sangat tidak puas dengan kinerjanya sendiri. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Adobe terhadap 1.500 karyawan dan manajer di Amerika Serikat (AS) mengenai evaluasi kinerja di akhir tahun, sebanyak 22 persen karyawan pernah menangis di toilet kantor karena hasil yang buruk, bahkan lebih kurang 20 persen pernah mengundurkan diri karena mendapatkan evaluasi kinerja yang tidak adil dan membuat stres. (www.kompas.com, 25/01/2017).

Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja karyawan agar kinerja dan kredibilitas perusahaan dapat meningkat. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawannya adalah melakukan pertanggung jawaban sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan karyawannya. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) pada dasarnya

adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal, sebuah keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*). CSR tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh budaya perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR diperlukan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif. (Rudito & Famiola, 2013:1).

*Corporate Social Responsibility* (selanjutnya dinyatakan dengan CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beny (2012:6) bahwa CSR diartikan sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawabnya berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut Rudito & Famiola (2013:6), hubungan sosial antar-individu dan atau kelompok sosial merupakan hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan kepercayaan (*trust*) antar masing-masingnya. Sebagai sebuah korporat yang beretika tentunya hubungan dengan masyarakat luar (sekitarnya) dan juga hubungan dengan antar anggota korporat (antarkaryawan, karyawan dengan atasan) dapat terjadi dengan baik dan menciptakan sebuah modal sosial yang kuat. Korporat dalam rangka menjalin hubungan ini sering disebut dengan tanggung jawab sosial korporat (CSR).

Perusahaan pada dasarnya memiliki empat tanggung jawab utama yaitu terhadap karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan. Keempat hal tersebut bisa menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan untuk menetapkan program inti dalam melaksanakan CSR secara spesifik. (Heryani & Zunaidah, 2013).

Dewasa ini CSR masih cukup hangat diperbincangkan dimana pemerintah sangat memusatkan perhatian dalam hal pembangunan dengan menggunakan dana yang disediakan untuk pertanggung jawaban sosial, hal yang baru saja terjadi adalah dimana Pemerintah Kota Jakarta Selatan dan Depok sedang mempersiapkan jembatan gantung baru untuk menggantikan jembatan reyot yang menghubungkan Srengseng Sawah Jagakarsa dengan Depok. Kedua belah pihak telah merapatkan pembangunan ini di kantor wali kota Jakarta Selatan pada Rabu (24/1/2018). Pembangunan jembatan ini diprediksi menelan anggaran Rp 400 juta, dimana dana yang digunakan merupakan dana CSR. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), 24/01/2018 ). Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa CSR adalah sesuatu hal yang penting sebagai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, dimana karyawan perusahaan termasuk didalamnya, oleh karena itu, CSR sangat berpengaruh bagi karyawan dan kinerjanya di dalam perusahaan tersebut.

Untuk melaksanakan rencana kegiatan yang telah disusun, diperlukan langkah-langkah implemtasi dan pemantauan pelaksanaan rencana tersebut. Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem untuk mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana kegiatan. Sistem pengendalian manajemen terdiri dari struktur dan proses. Struktur merupakan hubungan antara komponen yang dinyatakan dalam bentuk organisasi dan sifat informasi yang mengalir

diantara unit–unit yang ada. Sedangkan proses merupakan seperangkat tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa organisasi bekerja untuk mencapai tujuannya melibatkan banyak komunikasi baik yang bersifat formal maupun informal. (Sripeni, 2013). Oleh karena itu, menurut pengamatan penulis, sistem pengendalian manajemen dan *corporate social responsibility* merupakan dua elemen yang sangat berpengaruh penting bagi kinerja karyawan si suatu perusahaan dan kemajuan sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Wahana Tata Kantor Cabang Bandung”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Wahana Tata kantor cabang Bandung.
2. Apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Wahana Tata kantor cabang Bandung.
3. Apakah *corporate social responsibility* dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Wahana Tata kantor cabang Bandung.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Wahana Tata kantor cabang Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Wahana Tata kantor cabang Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Wahana Tata kantor cabang Bandung.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Akademisi

Bagi akademisi khususnya peneliti berguna untuk menambah wawasan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Wahana Tata kantor cabang Bandung.

#### 2. Bagi praktisi bisnis

Bagi praktisi bisnis berguna menjadi sumbangan pemikiran bagi perusahaan khususnya tentang betapa pentingnya *corporate social responsibility* dan sistem pengendalian manajemen terhadap perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan dan mempertahankan eksistensi perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya berguna untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi selanjutnya bagi yang menggunakan topik yang berkaitan dengan skripsi ini.

